

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini perbankan menjadi salah satu lembaga yang sangat vital sebagai penggerak utama perekonomian dengan beberapa peran, antara lain mendukung pertumbuhan sektor usaha masyarakat, meningkatkan daya saing ekonomi para pengusaha dan UMKM, serta menyediakan sumber pendanaan. Perbankan sudah menjadi hal yang tidak asing bagi masyarakat. Berbagai layanan publik telah banyak yang mengandalkan jasa perbankan, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Sistem perbankan di Indonesia menggunakan sistem perbankan ganda yang mengoperasikan dua jenis bisnis bank, yaitu bank syariah dan bank konvensional (Fitra Rizal, 2021). Di Indonesia yang menjadi negara dengan mayoritas muslim, perbankan syariah berkembang dengan cukup pesat. prinsip-prinsip keuangan Islam yang berkembang menjadi semakin penting dalam membimbing peran dan fungsi bank dalam mendukung keberlanjutan ekonomi. Bank Syariah, sebagai implementasi konkret dari prinsip-prinsip keuangan Islam, membawa paradigma baru yang tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga nilai-nilai sosial dan etika dalam konteks perbankan. (Gita Trizky Ananta, 2024)

Perbankan syariah menjadi salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Desember tahun 2024, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia adalah 14 bank dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang berjumlah 19

bank. Dari data tersebut diketahui juga jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) saat ini mencapai 582 Kantor Pusat Operasional ataupun Kantor Cabang, dan 1.803 Kantor Cabang Pembantu ataupun Unit Pelayanan Syariah.

Sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan syariah yang modern, yang bersifat universal, terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Sebuah sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep ekonomi syariah yang dirumuskan secara bijaksana, dalam konteks kekinian permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, dan dengan tetap memperhatikan kondisi sosio-kultural di dalam mana bangsa ini menuliskan perjalanan sejarahnya. Hanya dengan cara demikian, maka upaya pengembangan sistem perbankan syariah akan senantiasa dilihat dan diterima oleh segenap masyarakat Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negeri (Otoritas Jasa Keuangan).

Salah satu Bank Syariah yang cukup dikenal di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia, bank ini berdiri atas usulan dari majelis ulama indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) juga pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan Pemerintah Indonesia, Tanggal 1 November 1991, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi sebagai perbankan yang dapat menjalankan usaha berlandaskan prinsip syariah yang pertama di Indonesia. Dua tahun kemudian, tanggal 27 Oktober 1993, Bank Muamalat Indonesia telah menerima izin sebagai Bank Devisa setahun sebelumnya dan telah terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di dalam memajukan perekonomian negara, perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini karena bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Peran perbankan sebagai perantara keuangan ini sering di sebut sebagai Fungsi intermediasi perbankan (Permana, 2012).

Dalam menjalankan peranannya sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus memperhatikan aspek risiko yang diakibatkan dari kegiatan operasional pengelolaan dananya. Terlebih karena perbankan mengelola dana masyarakat yang dititipkan pada bank. Oleh karena itu, perbankan wajib untuk memelihara dan menjaga amanah dari masyarakat dengan cara mengelola dana dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan manajemen risiko yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank (Muhammad Iqbal Surya Pratikto, 2021).

Melalui tingkat kesehatan bank, nasabah dapat melakukan penilaian dan peninjauan kembali apakah bank tersebut dapat menjalankan operasionalnya dengan baik atau tidak dan memutuskan untuk menggunakan jasa perbankan tersebut. Bank yang fungsinya sebagai *agent of trust* harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maupun investor akan kinerja yang dihasilkan. Karena masyarakat maupun investor menilai, semakin sehat suatu bank maka manajemen bank tersebut bagus. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perbankan adalah dengan metode RGEC yang menilai profil risiko (risk profile), tata kelola manajemen (good corporate governance), rentabilitas (earnings), dan

permodalan (capital) yang tercantum dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Metode RGEC ini berlaku efektif sejak tanggal 1 januari 2012, metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inhern atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *risk profile* ialah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang pengatur hubungan antara para *steakholders* demi mencapai tujuan perusahaan.

Faktor ketiga adalah *Earning* (Rentabilitas) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio yang digunakan untuk mengukur *Earning* adalah *Ratio On Asset* (ROA), *Ratio On Equity* (ROE), dan BOPO.

Terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) menunjukkan besaran modal minimum yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai aset tetap dan inventaris bank dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah CAR (*Capital Aquency Ratio*).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tommy Munaf, 2023) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021, kesimpulan yang di peroleh yaitu pada penilaian Kesehatan Bank Rakyat Indonesi dari tahun 2018-2021 memperoleh predikat sangat sehat, sedangkan Bank Negara Indonesia tahun 2018-2019 memperoleh predikat sehat dan tahun 2020-2021 mengalami peningkatan denganpredikat sangat sehat. Secara umum

bank BRI dan Bank BNI ini sudah mampu menghadapi konskuensi negative dari Masa *Covid-19*, Masa *New Normal* dan Masa Normal juga dari kondisi bisnis dan variable eksternal lainnya yang di buktikan dengan elemen penilaian resiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fadlullah, 2023) menemukan bahwa tingkat kesehatan bank pada Bank Jabar Banten Syariah ditinjau dari aspek Risk Profile dengan rasio NPF yaitu sehat dan menggunakan rasio FDR yaitu cukup sehat sedangkan aspek GCG yaitu cukup sehat kemudian aspek Earnings menggunakan rasio ROA dan BOPO yaitu cukup sehat, sedangkan menggunakan rasio ROE yaitu tidak sehat dan aspek Capital yaitu sangat sehat dan mendapatkan rata-rata peringkat komposit cukup sehat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anita Tri Milza, 2023) pada Bank BCA dan Bank BCA Syariah periode 2017-2021 menggunakan metode RGEC, Hasil penelitian ini Secara parsial terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua bank tersebut terkait variable yang mempengaruhi profitabilitasnya yaitu NPL dan BOPO pada Bank BCA dan pada Bank BCA Syariaah yaitu BOPO dan CAR. Secara simultan tidak terdapat perbedaan di mana semua variable Tingkat secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya yaitu pada bank BCA ($\text{sig } 0.00 < 0.05$) dan bank BCA Syariah ($0.00 < 0.05$) sehingga dengan nilai RGEC yang tinggi maka akan memberikan hasil yang sehat pada profitabilitas suatu perbankan.

(Baharuddin, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BankSulselbar Menggunakan Metode *Risk*

Profil, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC)” menemukan Tingkat Kesehatan bank PT. Bank Sulselbar cab. Utama Makassar dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC merupakan bank dalam kondisi yang cukup sehat pada faktor risk profile yang dinilai dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan bahwa PT. Bank Sulselbar cab. Utama Makassar memiliki profitabilitas yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Isjuanto, 2022) pada bank Muamalat periode 2018-2020 didapatkan hasil tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia tiap tahun mengalami penurunan peringkat komposit, dimana tahun 2018 peringkat komposit Bank Muamalat Indonesia mendapatkan persentase sebesar 68,57% yang dikategorikan Cukup Sehat, Sementara di tahun 2019 mendapatkan persentase sebesar 57,14% dikategorikan Kurang Sehat, dan tahun 2020 tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dipersentasekan sebesar 62,85% dikategorikan Cukup Sehat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut yang akan dituangkan dalam sebuah penelitian tugas akhir dan mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada latar belakang, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah Bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat Tbk dengan menggunakan metode RGEC pengukuran (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentabilitas, And Capital*) pada periode

2015 – 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat Tbk dengan menggunakan metode RGEC pengukuran (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentabilitas, And Capital*) pada periode 2015 – 2024

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap adanya manfaat yang diterima dari berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan teoritis yang telah diperoleh pada masa perkuliahan dan memperkaya wawasan serta pengetahuan tentang penilaian kesehatan bank.

2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank bisa meningkatkan mutu dan kinerjanya dan dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi informasi bagi pihak lain mengenai tingkat kesehatan bank pada Bank Muamalat tahun 2015 – 2024 serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan

mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.